



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP CASH RATIO
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RAHMITA SIREGAR
NIM: 15 401 00255**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP CASH RATIO PADA
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**RAHMITA SIREGAR
NIM: 15 401 00255**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Rodame Monitorir Napitupulu, M. M
NIP. 19841130 201801 2 001

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Lampiran Skripsi
a.n RAHMITA SIREGAR
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 17 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di_ Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. RAHMITA SIREGAR yang berjudul: "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP CASH RATIO PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2010-2018". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Rodame Monitorir Napitupulu, M. M
NIP. 19841130 201801 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMITA SIREGAR

Nim : 15 401 00255

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP CASH RATIO PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2010-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya yang telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



RAHMITA SIREGAR
NIM: 15 401 00255

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMITA SIREGAR

Nim : 15 401 00255

Program studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Janis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Cash Ratio pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Periode 2010-2018”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini sayabuat dengan yang sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 Oktober 2019

Yang menyatakan



RAHMITA SIREGAR
NIM: 15 401 00255



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RAHMITA SIREGAR
NIM : 15 401 00255
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-6
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *CASH RATIO* PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2010-2018.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 04 Nopember 2019
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 74 (B-)
IPK : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

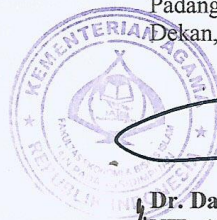
PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP CASH RATIO
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.
PERIODE 2010-2018.**

NAMA : RAHMITA SIREGAR
NIM : 15 401 00255

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 10 November 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio*”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Dompok Siregar dan Ibunda Nurlian Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teruntuk saudara saudari peneliti, Erna Sari Siregar (kakak), Basrin Siregar (abang), Pandapotan Siregar (abang), Elisa Siregar (adik), dan Cahaya Siregar (adik) yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
9. Irhan Siregar (abang ipar), Linda Harahap (kakak ipar), dan Nurhidayah Harahap (kakak ipar) yang telah memberikan motivasi dan semangat yang sangat berharga kepada peneliti.
10. Para Sahabat Peneliti Siti Ena Aisyah Simbolon, Siti Eni Aisyah Simbolon, Rumi Ayu, Elpisyah Hasibuan, Muhammad Rawi Tanjung S.E, Devi Yana Putri Diari, dan Cici Novika yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015, khususnya Perbankan Syariah 6.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,

RAHMITA SIREGAR
NIM.15 401 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	A		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
وُ	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
يْ.....	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
..... وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...َ... ا...ِ...ِ	<i>fathah dan alifatauya</i>		a dan garis atas
...ِ... ي	<i>Kasrah danya</i>		i dan garis di bawah
...ُ... و	<i>dommah dan wau</i>		u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Rahmita Siregar
NIM : 1540100255
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Cash Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, periode 2010-2018.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Cash Ratio* tahun 2010-2018 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh DPK dan BOPO terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK dan BOPO terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah DPK dan BOPO terhadap *cash ratio*. Jika DPK mengalami peningkatan maka *cash ratio* bank juga akan meningkat. Jika BOPO mengalami penurunan maka *cash ratio* bank akan meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, terdapat 36 laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *timeseries* yaitu terdiri dari 9 tahun. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi R^2 , dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,488 > 1,693$ artinya terdapat pengaruh antara DPK terhadap *cashratio*, variabel BOPO memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,930 > 1,693 <$ artinya terdapat pengaruh antara BOPO terhadap *cashratio*. Sedangkan secara simultan variabel DPK dan BOPO memiliki pengaruh terhadap *cash ratio* berdasarkan hasil uji F menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 14,233 > 2,89$. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (*R square*) variabel sebesar 43,1 persen yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 56,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Cash Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio*”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr.Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S. Pd., M.M. selaku pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Dompok Siregar dan Ibunda Nurlian Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang. Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teruntuk saudara saudari peneliti, Erna Sari Siregar (kakak), Basrin Siregar (abang), Pandapotan Siregar (abang), Elisa Siregar (adik), dan Cahaya Siregar (adik) yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
9. Irhan Siregar (abang ipar), Linda Harahap (kakak ipar), dan Nurhidayah Harahap (kakak ipar) yang telah memberikan motivasi dan semangat yang sangat berharga kepada peneliti.
10. Para Sahabat Peneliti Siti Ena Aisyah Simbolon, Siti Eni Aisyah Simbolon, Rumi Ayu, Elpisyah Hasibuan, Muhammad Rawi Tanjung S.E, Devi Yana Putri Diari, dan Cici Novika yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015, khususnya Perbankan Syariah 6.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti,

RAHMITA SIREGAR
NIM.15 401 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	A		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Al		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	Es
ص	şad	ş	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
وُ	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
ي...وُ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وُ...وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...وُ...ا...وُ	<i>fathah dan alifatauya</i>		a dan garis atas
...وُ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>		i dan garis di bawah
...وُ	<i>dommah dan wau</i>		u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Masalah	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. <i>Cash Ratio</i>	15
a. Pengertian <i>Cash Ratio</i>	15
b. Unsur-Unsur <i>Cash Assets</i>	18
c. Unsur-Unsur Utang Jangka Pendek	19
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
b. Ayat Yang Berkaitan Dengan DPK (DPK)	21
c. Sumber-Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)	22
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	26
a. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	26
b. Ayat Yang Berkaitan Dengan Biaya Operasional	

Pendapatan Operasional (BOPO)	29
c. Unsur-Unsur Biaya Operasional	30
d. Unsur-Unsur Pendapatan Operasional	31
4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Cash Ratio</i>	31
5. Pengaruh Biaya operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Cash Ratio</i>	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinieritas	47
c. Uji Autokorelasi	48
d. Uji Heteroskedastisitas	48
3. Uji Analisis Regresi Berganda	49
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
5. Uji Parsial (Uji t)	50
6. Uji Simultan (Uji F)	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	52
1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	52
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	54
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. <i>Cash Ratio</i>	54
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	56
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)	57
C. Hasil Penelitian	58
1. Hasil Analisis Deskriptif	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
a. Hasil Uji Normalitas	59
b. Hasil Uji Multikolinieritas	60
c. Hasil Uji Autokorelasi	61
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	63
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
5. Hasil Uji Parsial (Uji t)	65

6. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> Tahun 2010-2018	1
Tabel I. 2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2010-2018	
Tabel I.3 Perkmembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2010-2018.....	6
Tabel I.4 Defeinisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel IV.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	22
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas.....	22
Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinieritas	23
Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi	23
Tabel IV.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	26
Tabel IV.6 Koefisien Determinasi.....	29
Tabel IV.7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	99
Tabel IV.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	31
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Cash Ratio**
- Lampiran 2 : Uji Normalitas**
- Lampiran 3 : Uji Homogenitas**
- Lampiran 4 : Uji *Independent Sampel T-test***
- Lampiran 5 : Uji *Mann Whitney***

Daftar Riwayat Hidup

Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha atau lembaga yang memiliki peran dasar dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.¹

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak asing lagi. Hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian industri perbankan Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Kinerja ini semakin nyata ketika pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia.²

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.³ Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi

¹ A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1.

² Afrizal, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset, dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia", dalam *Jurnal Valuta* Volume 3, Nomor 1, April 2017, hlm. 189.

³ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 1.

pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking* yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan bunga.⁴

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992.⁵ Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah secara formal meletakkan dasar-dasar hukum operasionalnya melalui Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, namun belum spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik operasional perbankan syariah. Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 telah diatur mengenai masalah kepatuhan syariah secara sempurna serta ketentuan pelaksanaan syariah guna memberikan keyakinan pada masyarakat yang masih meragukan kesyariahan operasional perbankan syariah.⁶

Persaingan antara bank-bank saat ini sangat ketat. Untuk itu bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Salah satu risiko yang dihadapi adalah resiko likuiditas bank

⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 20.

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 25.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

yang bisa saja terjadi karena keadaan bank yang tidak likuid. Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan sebuah bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk mengatur jumlah penyaluran dananya agar tidak mengganggu likuiditas.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek, atau dapat ditarik sewaktu-waktu.⁷

Cash ratio merupakan salah satu alat pengukur rasio likuiditas dengan membandingkan aset likuid dengan utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar rasio ini, maka posisi likuiditas suatu bank akan tinggi.⁸ Bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya, terutama utang-utang jangka pendeknya. Dikatakan likuid apabila saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak dibiayai.

⁷ Bintang Bramantya dan Erman Denny Arfinto, "Analisis Pengaruh Size, Profitability, Capital adequacy, dan Non Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014", dalam *Journal Of Management*, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, hlm. 1.

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 318.

Tabel 1.1
Perkembangan *Cash Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia
Periode 2010-2018

Tahun	Cash Ratio (%)
2010	59,39
2011	69,81
2012	51,60
2013	63,15
2014	85,09
2015	86,55
2016	84,28
2017	105,36
2018	84,07

www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan *Cash Ratio* terlihat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 18,21 persen. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,27 persen. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 21,29 persen.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank dituntut untuk memiliki strategi dalam menentukan kebijakan dalam rangka penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi likuiditas bank. Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang tinggi pula.⁹ Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018 adalah sebagai berikut:

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 166.

Tabel 1.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Muamalat
Indonesia Periode 2010-2018 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)
2010	17.393
2011	26.658
2012	34.903
2013	41.790
2014	51.206
2015	45.078
2016	41.920
2017	48.687
2018	45.636

www.bankmuamalat.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.128 triliyun menjadi 45.078 triliyun. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 3.158 triliyun menjadi 41.920 triliyun. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 45.636 triliyun.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank dihadapkan pada berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut bisa mengenai bagaimana kualitas pada bank dalam melayani masyarakat. Maka penilaian efisiensi usaha perbankan menjadi penting dalam memberikan gambaran mengenai kinerja bank.¹⁰

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank

¹⁰Fitri Astuti, "Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kemampuan Penyaluran pembiayaan pada bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2014", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol 2, No 2, Juli 2016, hlm. 11.

dalam melakukan operasinya secara efisien. Semakin kecil rasio BOPO ini maka semakin baik kinerja suatu bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dana dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank. Rasio BOPO merupakan efisiensi perusahaan karena BOPO dapat menunjukkan kemampuan bank untuk menutup biaya dengan penerimaan yang diperoleh.¹¹ Adapun perkembangan BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2018

Tahun	BOPO (%)
2010	87,38
2011	85,52
2012	84,47
2013	93,86
2014	97,33
2015	97,36
2016	97,76
2017	97,68
2018	98,24

www.bankmuamalat.co.id

Perkembangan BOPO berdasarkan tabel 1.3 terlihat jelas bahwa pada tahun 2010 BOPO mencapai 87,38 persen dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,86 persen menjadi 85,52 persen. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,05 persen menjadi 84,47

¹¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 72.

persen. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 9,39 persen menjadi 93,86 persen.

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,47 persen menjadi 97,33 persen. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan 0,03 persen menjadi 97,36 persen. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen menjadi 97,76 persen. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,08 persen menjadi 97,68 persen dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 98,24 persen.

Apabila DPK meningkat maka likuiditas *cash ratio* akan meningkat, sedangkan apabila DPK menurun maka likuiditas *cash ratio* akan menurun. Sedangkan, BOPO semakin meningkat maka *cash ratio* menurun begitu juga sebaliknya apabila BOPO menurun maka *cash ratio* akan meningkat. Namun, pada kenyataannya pada tahun 2012 DPK mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel 1.2, kemudian pada tahun yang sama *cash ratio* mengalami penurunan.

Begitu juga pada tahun 2015 DPK mengalami penurunan sedangkan *cash ratio* mengalami peningkatan. Sedangkan BOPO pada tahun 2011 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.3 dan *cash ratio* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2012 BOPO mengalami penurunan, *cash ratio* juga mengalami penurunan. Pada tahun 2015 BOPO mengalami peningkatan dan *cash ratio* juga mengalami peningkatan.

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh DPK dan BOPO terhadap likuiditas *cash ratio*. Hasil dari

penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya. Sehingga, diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ervina yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF, CAR, dan ROA Terhadap Likuiditas” menyimpulkan bahwa: “Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas *cash ratio*”.¹² Sedangkan penelitian Muhammad Choirul Ichwan yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah” menyimpulkan bahwa: “Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas *cash ratio*”.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Indah Surya Dewi “Pengaruh DPK dan BOPO dan *size of bank* terhadap likuiditas *cash ratio* pada BPRS Yogyakarta periode 2012-2014” Menyimpulkan bahwa: “Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap likuiditas *cash ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap likuiditas *cash ratio*”.¹⁴

Berdasarkan permasalahan dan data pada tabel diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl**

¹²Ervina, “Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA Terhadap Likuiditas” dalam *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2015, hlm. 14.

¹³Muhammad Choirul Ichwan, “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2016, hlm. 153.

¹⁴Indah Surya Dewi, “Pengaruh DPK dan BOPO terhadap *cash ratio*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hlm. 71.

(BOPO) terhadap *Cash Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas *cash ratio* mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2018.
2. Likuiditas *cash ratio* mengalami penurunan pada tahun 2011-2013, sedangkan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan.
3. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *cash ratio* meningkat disebabkan oleh dana pihak ketiga meningkat.
4. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *cash ratio* meningkat disebabkan oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menurun.
5. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek atau kejadian. Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini variabel independen dan

variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen, yaitu:

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)	Dana Pihak Ketiga (X_1) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat maupun badan usaha berupa giro, deposito dan tabungan. ¹⁶ DPK dalam penelitian ini adalah Dana PT. Bank Muamalat Indonesia yang dihimpun dari masyarakat.	1. Giro 2. Deposito 3. Tabungan	Rasio
Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2)	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ¹⁷ BOPO dalam penelitian ini adalah BOPO yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia.	1. Biaya Operasional 2. Pendapatan Operasional	Rasio

¹⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 109.

¹⁶Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 43.

¹⁷Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 72.

<i>Cash Ratio</i> (Y)	<i>Cash Ratio</i> (Y) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki suatu bank. ¹⁸ Cash ratio dalam penelitian ini adalah kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam melunasi kewajiban segera dibayar dengan harta yang likuid.	1. <i>Liquid asset</i> 2. Hutang jangka pendek	Rasio
-----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Cash Ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018?

¹⁸ Kasmir, *Loc. Cit.*

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Cash Ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang dunia perbankan syariah, serta memberikan kontribusi khususnya dalam mengembangkan konsep lembaga perbankan syariah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

a. Bagi peneliti

Sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi bagi pihak PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan perbankan Syariah di Indonesia ke depan.

c. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di kampus IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel.

BAB II landasan teori meliputi: kerangka teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III metodologi penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomrndasikan hasil penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Cash Ratio*

a. Pengertian *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan salah satu komponen dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid.¹

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.²

Bank dianggap likuid apabila bank mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk

¹Kasmir, Manajemen Perbankan, *Op. Cit.*, hlm. 315.

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 182.

meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber dana lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuiditasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.³

Dalam kegiatan operasional, bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal itu dianggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan jika terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut. Dalam pengelolaan dana, bank akan mengalami salah satu dari tiga hal dibawah ini :⁴

- a) Posisi seimbang (*square*), dimana persediaan dana sama dengan kebutuhan dana yang tersedia.
- b) Posisi lebih (*long*), dimana persediaan dana lebih dari kebutuhan dana yang tersedia.

³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 59.

⁴Wirdyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009), hlm. 140.

c) Posisi kurang (*short*), dimana pesediaan dana kurang dari kebutuhan dana.

Bank merupakan perusahaan juga, karenanya persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Bank harus selalu mengamati dan mengikuti dan terjun dalam usaha-usaha langsung agar posisi likuiditas ini terjaga setiap hari.⁵

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih utang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

Untuk terpeliharanya likuiditas suatu bank adalah tersedianya *secondary reserve* dalam jumlah yang memadai. *Secondary reserve* adalah dana pendukung apabila *primary reserve* tidak dapat mencukupi kebutuhan likuiditas. Umumnya, *secondary reserve* diinvestasikan dalam bentuk instrumen keuangan dalam

⁵Herman Darmawi, *Op. Cit.*, hlm. 60.

bentuk investasi yang dapat dilakukan melalui Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Pasar Modal Syariah.⁶

Cash ratio merupakan salah satu pengukuran likuiditas yang paling sering digunakan. *Cash ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.⁷ *Cash ratio* sangat menentukan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi nilai *cash ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank tersebut. Rumus untuk menentukan *Cash Ratio* yaitu:⁸

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. Unsur-unsur *Cash Assets*

Unsur-unsur yang termasuk bagian dari *cash assets* adalah kas, giro pada bank Indonesia dan aktiva likuid dalam valuta asing.⁹ Aset yang likuid adalah aset yang berupa uang tunai dan yang dengan mudah dapat diuangkan dengan sedikit atau tanpa resiko kerugian. Aset dalam neraca disusun mulai dari aset yang paling likuid sampai pada aset yang paling tidak likuid.¹⁰

⁶Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 192.

⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 318.

⁸Khaerul Umam, *Loc. Cit.*

⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 319.

¹⁰Herman Darmawi, *Op. Cit.*, hlm 58.

Alat likuid terdiri atas :

- 1) Kas pada vault. Alat likuid ini berisi uang tunai yang dipelihara oleh bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari.
- 2) Giro di bank sentral. Rekening giro di bank sentral merupakan sarana transaksi antarbank, baik dalam rangka melakukan kliring maupun untuk transaksi pinjaman antarbank atau dengan bank sentral.
- 3) Giro di bank lain. Rekening giro di bank lain bertujuan untuk melancarkan transaksi antar bank (transfer, inkaso, transaksi L/C, dan lain-lain).
- 4) Item-item uang tunai yang masih dalam proses inkaso. Alat likuid ini terdiri atas cek bank sentral atau bank koresponden yang belum secara efektif dikreditkan pada rekening bank di bank sentral atau bank koresponden.¹¹

c. Unsur-unsur Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah utang yang jangka waktunya paling lama satu tahun atau satu siklus kegiatan normal perusahaan. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

¹¹Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 191.

oleh perusahaan.¹² Jadi hutang jangka pendek adalah kewajiban yang dikelompokkan ke dalam kewajiban-kewajiban atau hutang yang akan segera dibayar yang tidak dapat ditunda dan menjadi suatu aktivitas suatu perusahaan. Sedangkan unsure-unsur yang termasuk dalam hutang jangka pendek atau *short term borrowing* adalah giro, kewajiban segera yang harus segera dibayar dalam rupiah, kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.¹³

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah “dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro”.¹⁴ Pengertian menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas maupun badan usaha dalam bentuk simpanan tabungan, deposito, dan giro. Menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat merupakan kegiatan pokok perbankan.

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Sumber dana ini merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Bagi sebuah bank dana pihak ketiga merupakan darah dalam tubuh bank dan persoalan yang paling utama. Tanpa

¹²Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 230.

¹³Kasmir, *Log. Cit.*

¹⁴Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 2.

sebuah dana, bank tidak dapat dapat berbuat apa-apa yang artinya bank tidak akan bisa berfungsi sama sekali.¹⁵

b. Ayat Yang Berkaitan Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Al-Quran dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah MahaPenyayang kepadamu.¹⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan atau memperoleh harta secara batil yakni tidak sesuai dengan tuntutan syariat dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan, supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.¹⁷

¹⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 53.

¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, surah An-Nisa, ayat 29, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 83.

¹⁷M. Quroish Shihab, *Tafshir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 497.

c. Sumber-sumber Dana Pihak Ketiga

1. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 simpanan giro adalah:

Simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.¹⁸

Kebutuhan adanya simpanan giro tidak hanya semata mata untuk kepentingan bank, akan tetapi untuk melayani kepentingan masyarakat modern. Simpanan giro sangat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam aktivitas usaha, karena banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksinya. Memiliki rekening giro itu sama dengan memiliki uang tunai, karena sifat dari rekening giro yang dapat ditarik setiap saat.¹⁹

Simpanan giro dalam perbankan syariah terdiri dari dua jenis yaitu giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadhiah* dan *mudhrabah*. Hal ini, sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 01/DSN-MUI/IV/2000.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008.

¹⁹Ismail, Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, *Op. Cit.*, hlm. 43.

(a) Giro *wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.²⁰ Dalam perkembangannya *wadiah* terbagi atas dua macam yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*. *Wadiah yad amanah* adalah titipan (*wadiah*) dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan. Sedangkan *wadiah yad dhamanah* adalah titipan (*wadiah*) yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan.²¹

Dalam hal ini, bank Syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, yaitu bank dapat menggunakan uang simpanan nasabahnya untuk dikelola. Hasil keuntungan dari pengelolaan dana tersebut adalah milik bank, namun kerugian yang dialami harus ditanggung oleh bank, karena nasabah mendapat jaminan perlindungan atas dananya. Bank dapat memberikan bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya dan jumlahnya tidak ditetapkan.²²

²⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2016), hlm. 354.

²¹Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 82-83.

²²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.

(b) Giro *Mudharabah*

Giro *Mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Akad mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad. Dana nasabah yang disimpan di bank akan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan yang kemudian hasil pengelolaannya dibagi antara bank dan nasabah.²³

2. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 Tabungan adalah:

Simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁴

Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Dalam perkembangannya, penarikan tabungan dapat

²³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 354.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008.

dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa, dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan sipenabung. Misalnya dalam hal penarikan apakah dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya.

3. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- (a) Deposito berjangka, merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya.²⁵ Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18, sampai

²⁵Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, *Op. Cit.*, hlm. 44.

dengan 24 bulan. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan.²⁶

- (b) Sertifikat Deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak.
- (c) *Deposit On Call* adalah jenis simpanan berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*.²⁷

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO)

a. Pengertian Biaya Operasional dan pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing. Sedangkan Biaya Operasional merupakan biaya bagi hasil, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya lainnya.²⁸ Jadi Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk keperluan operasional bank.

Rasio BOPO merupakan salah satu komponen dari rasio rentabilitas. Rasio BOPO yang termasuk dalam komponen rasio

²⁶Kasmir, Manajemen Perbankan, *Op. Cit.*, hlm. 70.

²⁷Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, *Op. Cit.*, hlm. 44-46.

²⁸Herman Darmawi, *Op. Cit.*, hlm. 197-198.

rentabilitas yang sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.²⁹

Salah satu permasalahan dalam suatu bank bisa mengenai bagaimana kualitas pada suatu bank dalam melayani masyarakat. Maka penilaian mengenai efisiensi usaha perbankan menjadi penting, dalam memberikan gambaran mengenai kinerja dari suatu bank.

Efisiensi usaha diterjemahkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dengan perhitungan perbandingan antara keluaran (*input*) dan masukan (*output*). Dengan kata lain, efisiensi adalah bagaimana menggunakan input yang minimal dengan menghasilkan output yang semaksimal mungkin. Tingkat efisiensi bank menggambarkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola seluruh sumber daya milik bank. Semakin efisien usaha bank semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.³⁰

²⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 327.

³⁰Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 122.

Menurut Frianto Pandia:

Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³¹

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menunjukkan kegiatan operasional. Adapun untuk menentukan BOPO yaitu:³²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasioanal yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melakukan operasinya secara efisien. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional maka semakin baik kinerja suatu bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dana dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank. Rasio efisiensi perusahaan

³¹Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm.72.

³²Veitzal Rivai dan Avriyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 886.

karena BOPO dapat menunjukkan kemampuan bank untuk menutup biaya dengan penerimaan yang diperoleh.

b. Ayat yang Berkaitan dengan BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dijelaskan di dalam Al-Quran Surah Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفَفِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ



Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.³³

Ayat ini menjelaskan bahwa segala pekerjaan dilakukan dengan jalan yang benar dan melakukan pekerjaan dengan mengharapkan ridho Allah SWT di dunia dan di akhirat. Derajat orang-orang yang beriman memperoleh kedudukan yang tinggi di dalam surga sedangkan orang-orang kafir memperoleh kedudukan di neraka menurut apa yang mereka kerjakan. Melakukan pekerjaan dengan benar dapat memberikan keuntungan dalam kegiatan operasional bank.³⁴

³³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 504.

³⁴ M. Quroish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 381-382.

c. Unsur-unsur Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya- biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Berikut yang termasuk pada pos biaya operasional:³⁵

a) Bagi hasil

Bagi hasil meliputi semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

b) Biaya valuta asing lainnya

Biaya valuta asing yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk transaksi devisa.

c) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji, upah dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

d) Penyusutan biaya

Penyusutan biaya yaitu biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

e) Biaya lainnya

Biaya lainnya adalah biaya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya yang telah dibuat, misalnya premi asuransi, jaminan kredit,

³⁵Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia, 2009), hlm .111.

sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya dan sebagainya.

d. Unsur-unsur Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokoknya yang meliputi pendapatan bagi hasil, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing.

Adapun yang termasuk dalam unsur-unsur pendapatan operasional yaitu:³⁶

- 1) Bagi hasil yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) *Mark-up* atau margin keuntungan dari penggunaan fasilitas pembiayaan pengadaan barang modal *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- 3) Sewa yang diperoleh dari fasilitas sewa beli dan jaminan gadai
- 4) *Fee* yang diperoleh dari penggunaan jasa-jasa yang tersedia pada bank Islam.
- 5) Biaya administrasi dari penggunaan fasilitas pembiayaan kebajikan.

4. Dana Pihak Ketiga terhadap *Cash ratio*

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang paling diandalkan ataupun sumber penghimpunan dana terbesar yang ada di bank. Dana Pihak Ketiga yang tinggi akan menunjukkan *cash ratio* yang tinggi

³⁶Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 54-55.

juga, apabila Dana Pihak Ketiga meningkat maka likuiditas juga meningkat. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga dengan Likuiditas *cash ratio* memiliki hubungan yang positif.

Penelitian Meridhaeni Masruroh menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas *cash ratio*.³⁷ Penelitian Ervina menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas”.³⁸ Penelitian Enny Susilowati menunjukkan bahwa “Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh terhadap likuiditas”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap likuiditas *cash ratio*.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas *Cash Ratio*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional bank.

³⁷Meridhaeni Masruroh, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 66.

³⁸Ervina, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Penelitian Muhammad Choirul Ichwan menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.³⁹ Penelitian Fitri Astuti menunjukkan bahwa “BOPO memiliki pengaruh terhadap likuiditas”.⁴⁰ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan “bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas”.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap teori-teori hasil penelitian.

Kajian terhadap teori atau hasil studi terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Konsep utama dalam hal ini adalah variabel dependennya.⁴¹ Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

³⁹ Muhammad Choirul Ichwan, *Op. Cit.*, hlm 153.

⁴⁰ Fitri Astuti, *Op. Cit.*, hlm. 14.

⁴¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 66.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Meridhaeni Masrurroh (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Pada 2011-2016	Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas bank, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif terhadap likuiditas, NPF berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan <i>Net Interest Margin</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap likuiditas
2.	Mahmudah (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017)	Pengaruh DPK dan NPF terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera	Hasil penelitian menunjukkan DPK memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas.
3	Muhammad Choirul Ichwan (Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2016)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas, inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.
4	Fitri Astuti (Jurnal	Pengaruh Efisiensi usaha,	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa BOPO

	Ekonomi Dan Keuangan Islam, Vol 2, No 2, 2016)	Risiko Keuangan Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.	berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, ROA berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan, NPM tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, <i>Liquidity Risk</i> tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, <i>Credit risk</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.
5.	Enny Susilowaty (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, CAR tidak berpengaruh terhadap likuiditas, dan NPF berpengaruh negatif terhadap likuiditas.
6.	M. Salahuddin Fahmi (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)	Pengaruh DPK dan BOPO terhadap <i>cash ratio</i> pada BPRS Yogyakarta	Hasil menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap Cash Ratio. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh terhadap <i>cash rasio</i> .
7.	Ervina (Jurnal Analisis Manajemen, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2015.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Likuiditas.	Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas (FDR), NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas, CAR berpengaruh positif dan

			signifikan terhadap likuiditas, dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ada beberapa hal yang membedakan antara peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Meridhaeni Masrurah membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia, dimana dalam penelitian Meridhaeni Masrurah ini menggunakan empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), NPF, dan *Net Interest Margin* (NIM) dan satu variabel dependen likuiditas. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas.
- b. Mahmudah membahas pengaruh DPK dan NPF terhadap tingkat likuiditas koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah muamalah berkah sejahtera, dalam penelitian Mahmudah ini menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan NPF dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas.

- c. Muhammad Chairul Ichwan membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap likuiditas bank syariah, dimana dalam penelitian Muhammad Chairul Ichwan ini menggunakan tiga variabel independen yaitu pembiayaan, BOPO, inflasi dan satu variabel dependen yaitu likuiditas. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas BOPO terhadap likuiditas.
- d. Fitri Astuti membahas tentang pengaruh Efisiensi usaha, risiko keuangan dan Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian Fitri ini menggunakan lima variabel independen yaitu BOPO, ROA, NPM, *liquidity risk* dan *Credit risk* dan satu variabel dependen yaitu likuiditas. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas BOPO terhadap likuiditas.
- e. M. Salahuddin membahas tentang pengaruh DPK dan BOPO terhadap *cash ratio*. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas DPK dan BOPO terhadap likuiditas *cash ratio*.

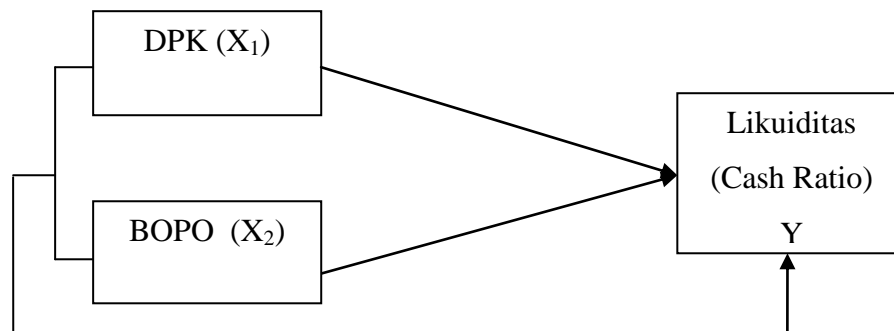
- f. Enny Susilowati membahas tentang pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap likuiditas. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas.
- g. Ervina membahas tentang pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA terhadap likuiditas. Sementara peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu DPK dan BOPO dan satu variabel dependen yaitu likuiditas *cash ratio*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap likuiditas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 88.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan Gambar 2.1 dalam penelitian ini variabel independen yaitu DPK secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *cash ratio*. Variabel independen BOPO secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *cash ratio*. Kemudian variabel DPK dan BOPO sebagai variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *cash ratio*.

D. Hipotesis

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata hipo dan thesis. *Hypo* berarti kurang dari thesis adalah pendapat atau tesis. Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang dianggap besar kemungkinan kebenarannya. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.⁴³

⁴³Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 130.

Adapun hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *cash ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *cash ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Ha₂ : Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* secara parsial pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Ha₃ : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* secara simultan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Yang terdaftar di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk karena peneliti ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangannya selama periode tahun 2010-2018 mengalami peningkatan atau penurunan guna meningkatkan perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun waktu penelitian ini mulai dari Maret 2019 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang biasanya dipakai untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Cash Ratio*.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm. 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit (yang telah ditetapkan) mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan.² Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain yang telah meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek/obyek yang diteliti itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan posisi keuangan (neraca) dan laba rugi keuangan triwulan DPK, BOPO, dan *Cash Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia sejak awal berdiri dari tahun 1992 sampai 2018. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan triwulan neraca dan laba rugi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 26 tahun. Satu tahun yaitu berjumlah 4 triwulan, jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah $26 \times 4 = 104$ triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Adapun mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk

²Muri yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 47.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Op. Cit.*, hlm. 80.

mewakili keseluruhan”.⁴ Jadi sampel harus dipilih dari populasi yang ditentukan untuk mewakili populasi tersebut.

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁵ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari data Dana Pihak Ketiga (DPK), data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan data *Cash Ratio* yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id dari tahun 2010 sampai 2018. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan menyediakan data-data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan selama periode 2010-2018.
- b) PT. Bank Muamalat Indonesia menyediakan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2010-2018 yang berjumlah 36 triwulan.
- c) Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan triwulan pada periode 2010-2018 yang telah dipublikasikan oleh

⁴Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm 148 -150.

⁵Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 156.

Otoritas Jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id* yang berjumlah 36 sampel.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi, jurnal serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010-2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website *www.ojk.go.id*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

a. Teori Kepustakaan

Teori kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sumber referensi berupa buku-buku literatur, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersumber dari buku-buku maupun tulisan ilmiah yang berhubungan dengan dana pihak ketiga, biaya operasional pendapatan operasional dan *cash ratio*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai masalah penelitian. Dengan pengumpulan data secara dokumentasi maka data yang diperoleh peneliti untuk diolah adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dipublikasikan oleh pihak terkait dan langsung dimanfaatkan oleh peneliti.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series*. *Time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁶ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dana pihak ketiga dan *cash ratio* yang diambil dari laporan posisi keuangan (neraca) sertadata triwulan biaya operasional pendapatan operasional dari laporan laba rugi keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2018 melalui *www.ojk.go.id*.

1) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut.

Sehingga *cash ratio* dapat diperoleh:

$$Cash Ratio = \frac{Liquid Assets}{Short Term Borrowing} \times 100\%$$

⁶Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gramata Publishing, 2013), hlm. 77.

2) Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh bank yang dapat dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat luas dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Bank menghimpun DPK dari masyarakat yang akan disimpan dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Sehingga DPK dapat diperoleh dengan:

$$\text{DPK} = \text{Tabunga} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melakukan operasinya secara efisien. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja suatu bank. Maka BOPO dapat ditentukan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

F. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 21.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengecek apakah data yang sedang diteliti berasal dari populasi yang mempunyai sebaran normal. Kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *One Sampel Kolmogorov Smirnov (KS)* dengan ketentuan “Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal”.⁸

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik diterapkan untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (variabel bebas) dari model regresi berganda.⁹ Asumsi ini berarti untuk melihat ada atau tidaknya korelasi dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* yaitu: “Jika nilai $VIF < 10,00$

⁸ Getut Pramesti, *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016), hlm. 67.

⁹ Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar ekonometrika*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 180.

maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi”.¹⁰

c. Autokorelasi

Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jadi uji autokorelasi adalah terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum yang dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi biasanya muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Darbin Watson dengan kriteria: “Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Jika angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi”.¹¹

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu memberikan gambaran mengenai model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.¹² Adapun untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu: Jika pola tertentu

¹⁰Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 99.

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 237.

¹²Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2014), hlm. 164-165.

seperti titik-titik (poin-poin) membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik (poin-poin) data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda berikut:¹⁴

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + e_i$$

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

X_1, X_2 : Variabel independen

e : Error

i : Entitas

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu DPK (X_1) dan BOPO (X_2) dan satu variabel dependen yaitu *cash ratio* (Y). Dari persamaan regresi berganda diatas, maka

¹³ V. Wiratna Sujarweni, Op., Cit, hlm. 325.

¹⁴ Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61-62.

dapat diperoleh persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CR_i = a + b_1DPK_i + b_2BOPO_i + e_i$$

CR : *Cash Ratio*

DPK : Dana Pihak Ketiga

BOPO : Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

4. Uji Koefisien Determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 maka ketepatan dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹⁵

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen.

¹⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240-241.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan SPSS maka mengambil keputusan ialah:

Jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen terhadap dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Dalam menggunakan perhitungan SPSS maka pengambilan keputusan adalah:¹⁶

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁶Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 112-113.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Bank Muamalat Indonesia memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi'us Tsani* 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim Indonesia yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 *Syawal* 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah antara lain melalui pendirian Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu juga produk Bank yaitu *Shar-E* yang diluncurkan pada tahun 2004.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk

membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012 Bank Muamalat Indonesia mengganti nama pada logo Bank untuk semakin meningkatkan kesadaran terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and one of the Top Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

Dalam kondisi yang penuh tantangan disepanjang tahun 2018, secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan target. Kunci utama Bank Muamalat Indonesia mencapai semua target adalah sinergi dari seluruh karyawan Bank Muamalat Indonesia dengan semangat agar Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia dapat senantiasa eksis dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Pada tahun ini Bank meluncurkan kampanye #AyoHijrah, yang merupakan sebuah gerakan untuk mengajak seluruh umat agar lekat dengan Bank Syariah.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website www.ojk.go.id yang terdiri dari laporan *cash ratio*, DPK, dan BOPO.

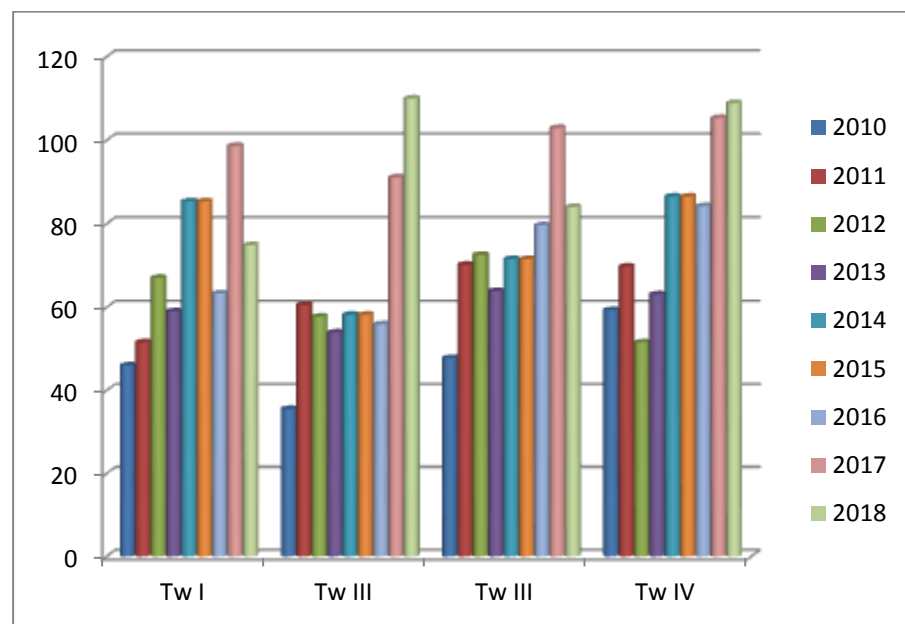
1. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio ini,

¹PT. Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2018*, Jakarta: Bank Muamalat Indonesia. (www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 11 September 2019), hlm. 44-45.

maka semakin dapat meningkatkan likuiditas suatu bank. Perkembangan *cash ratio* dari tahun 2010-2018 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Perkembangan *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia
periode 2010-2018.



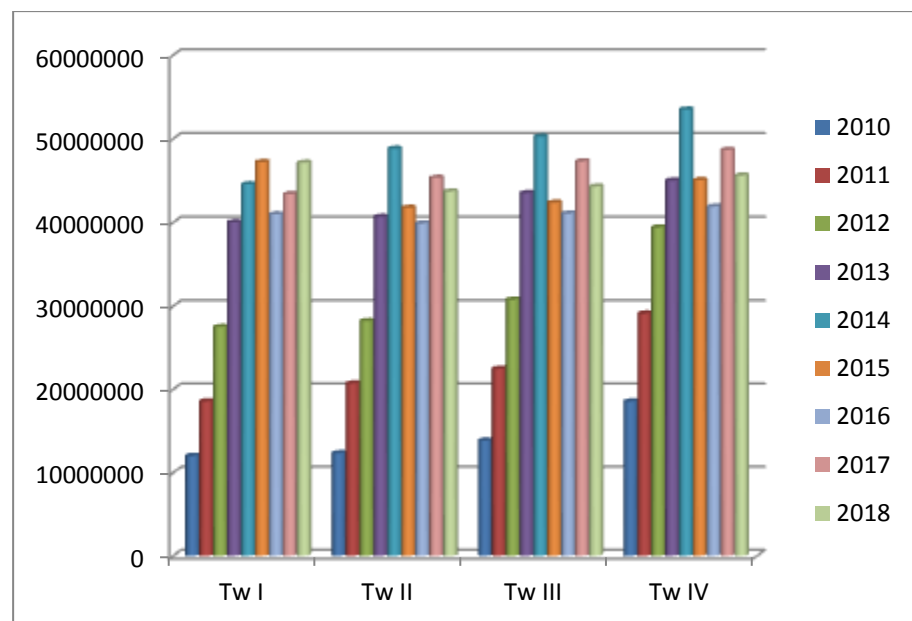
Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *cash ratio* mengalami fluktuasi. Pada beberapa triwulan *cash ratio* mengalami penurunan yaitu pada triwulan II tahun 2010 menurun sebesar 10,49 persen, triwulan I tahun 2011 menurun sebesar 7,76 persen, triwulan IV tahun 2011 menurun sebesar 0,44 persen. Pada triwulan II tahun 2013 menurun sebesar 5,08 persen, dan pada triwulan II tahun 2014 menurun sebesar 1,87 persen. Kemudian pada triwulan II tahun 2015 menurun sebesar 27,14 persen, dan pada triwulan I tahun 2016 menurun sebesar 23,19 persen. Pada triwulan I tahun 2018 menurun

sebesar 30,43 persen, triwulan III tahun 2018 menurun sebesar 25,97 persen.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito. DPK merupakan dana yang paling diandalkan oleh suatu bank. Perkembangan DPK dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.



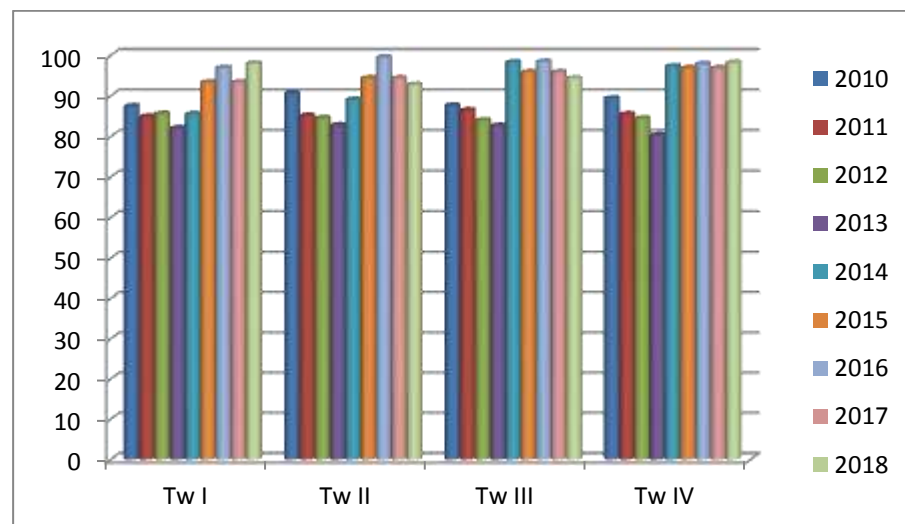
Dari Gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa DPK mengalami fluktuasi. Pada beberapa triwulan DPK mengalami penurunan yaitu pada triwulan I tahun 2012 menurun sebesar 1.614.785 triliun, triwulan I tahun 2014 menurun sebesar 441.059 juta, triwulan II tahun 2015 menurun sebesar 5.467.511 triliun. Pada triwulan I tahun 2016

menurun sebesar 4.092.738 triliun, dan pada triwulan II tahun 2016 menurun sebesar 1.084.019 triliun. Kemudian pada triwulan I tahun 2018 menurun sebesar 1.525.908 triliun, dan pada triwulan II tahun 2018 menurun sebesar 3.433.626 triliun.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Perkembangan BOPO dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.



Dari Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa BOPO mengalami fluktuasi. Pada beberapa triwulan BOPO mengalami penurunan dan juga mengalami peningkatan. Dimana BOPO paling rendah terjadi

pada triwulan IV tahun 2013 yaitu 80,33 persen dan BOPO paling tinggi terjadi pada triwulan II tahun 2016 yaitu 99,57 persen. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik kinerja suatu bank.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs resmi yaitu *www.ojk.co.id*. Dari laporan tersebut peneliti menggunakan sampel sebanyak 36 sampel. Data tersebut yaitu *cash ratio*, DPK, dan BOPO dari tahun 2010-2018. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	36	12020256	53496985	37391591,42	11809468,758
BOPO	36	80,33	99,57	90,8769	5,96739
CR	36	35,56	110,04	72,0392	18,81665
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa variabel DPK dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai *mean* sebesar 37391591, 42 dengan nilai minimum 12020256, dan nilai maksimum 53496985 serta standar deviasinya sebesar 11809468,758. Variabel BOPO dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai *mean* 90,8769 dengan nilai minimum 80,33 dan nilai maksimum 99,57 serta

standar deviasinya sebesar 5,96739. Variabel *cash ratio* dengan jumlah data (N) sebanyak 36 mempunyai nilai *mean* 72,0392 dengan nilai minimum 35,56 dan nilai maksimum 110,04 serta standar deviasinya sebesar 18,81665.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat pada ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,78731154
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,050
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara DPK dan BOPO. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendeteksi sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-37,843	38,188				-,991
DPK	8,026E-7	,000	,504	3,488	,001	,780	1,282
BOPO	,879	,455	,279	1,930	,062	,780	1,282

a. Dependent Variable: CR

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa VIF variabel DPK dan BOPO sebesar 1,282 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,780. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,282 < 10$ dan $0,780 > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi artinya tidak boleh terjadi korelasi. Untuk melihat ada atau tidak autokorelasi dapat dilihat dengan ketentuan *Durbin Watson*, jika DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi. Jika, jika $-2 > DW > +2$) maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,463	,431	14,19896	1,469

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: CR

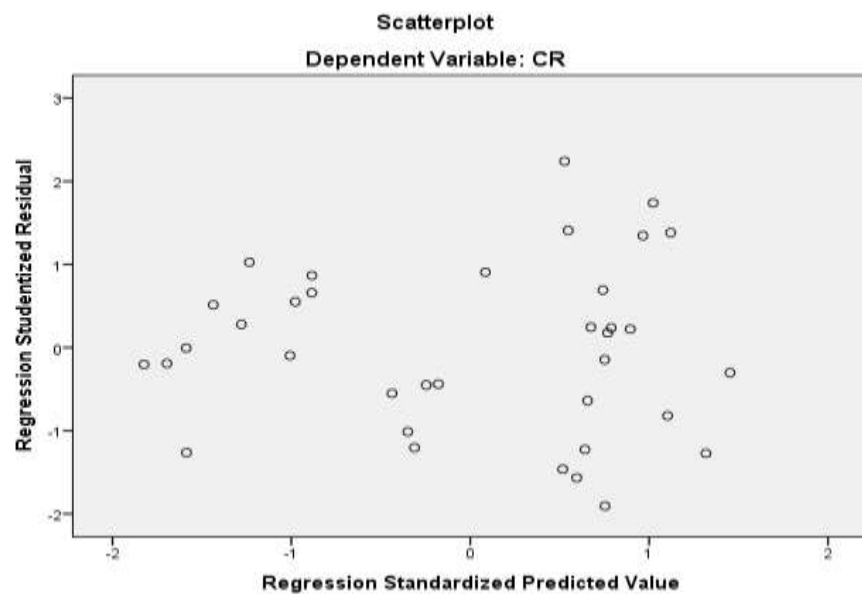
Berdasarkan Tabel 4.4 di atas hasil uji autokorelasi diketahui bahwa *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin*

Watson (DW) 1,469 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $-2 < 1,469 < +2$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola titik-titik pada regresi. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas DPK dan BOPO terhadap variabel terikat *cash ratio*. Berikut ini uji analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-37,843	38,188		-,991	,329		
DPK	8,026E-7	,000	,504	3,488	,001	,780	1,282
BOPO	,879	,455	,279	1,930	,062	,780	1,282

a. Dependent Variable: CR

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang pada Tabel 4.5 di atas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$CR = a + b_1DPK + b_2BOPO + e$$

$$CR = -37,843 + 0,0000008026 DPK + 0,879 BOPO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

a. Nilai konstanta = -37,843. Artinya jika DPK dan BOPO bernilai 0 maka CR sebesar -37,843.

b. Jika koefisien regresi pada DPK naik 1 persen dan variabel lainnya tetap maka jumlah CR sebesar:

$$= 0,0000008026 + (-37,843)$$

$$= 37,8429, \text{ maka turun}$$

$$= 37,8429 \times 100\%$$

$$= 37,8429\%$$

c. Jika koefisien regresi pada BOPO naik 1 persen dan variabel lainnya tetap maka jumlah CR sebesar:

$$= 0,879 + (-37,843)$$

$$= 37,8429, \text{ maka turun}$$

$$= 36,964 \times 100\%$$

$$= 36,964\%$$

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen DPK dan BOPO variabel dependen *cash ratio*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2), semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel DPK

dan BOPO terhadap *cash ratio* sempurna. Jika semakin kecil nilai determinasi maka ketepatannya semakin tidak baik. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasi Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,681 ^a	,463	,431	14,19896	1,469

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: CR

Pada Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,431 atau sama dengan 43,1 persen. Artinya bahwa variasi variabel DPK dan BOPO dapat menjelaskan variasi variabel *cash ratio* sebesar 43,1 persen, sedangkan sisanya 56,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh DPK secara parsial terhadap *cash ratio* dan pengaruh BOPO secara parsial terhadap *cash ratio*. Adapun hasil uji signifikan parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-37,843	38,188		-,991	,329		
DPK	8,026E-7	,000	,504	3,488	,001	,780	1,282
BOPO	,879	,455	,279	1,930	,062	,780	1,282

a. Dependent Variable: CR

a. DPK terhadap *cash ratio*

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*

H_1 = DPK berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*

2) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar 3,488 dan signifikansi 0,001

3) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel) maka $df = 36 - 3 - 1 = 32$. Jadi hasil dari t tabel diperoleh sebesar 1,693.

4) Kriteria pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \geq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ tabel} \leq -t \text{ hitung}$ atau $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung}$ maka H_0 ditolak

5) Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan uji parsial (Uji t) DPK

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa t tabel $< t$ hitung ($1,693 < 3,488$) maka H_0 ditolak dan signifikansi $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash ratio*.

b. BOPO terhadap *cash ratio*

1) Perumusan Hipotesis

H_0 = BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*

H_1 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*

2) Menentukan t hitung

Berdasarkan *output* tabel uji parsial (uji t) di atas dapat dilihat t hitung sebesar 1,930 dan signifikansi 0,062.

3) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel) maka $df = 36-3-1=32$. Jadi hasil dari t tabel diperoleh sebesar 1,693.

4) Kriteria pengujian

Jika $-t$ tabel $\geq -t$ hitung atau t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima

Jika $-t$ tabel $\leq -t$ hitung atau t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak

5) Berdasarkan signifikansi

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

6) Kesimpulan uji parsial (Uji t) BOPO

Berdasarkan kriteria pengujian di atas, dapat diketahui bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,693 < 1,930$) maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$ ($0,062 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *cash ratio*.

6. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan, uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Dalam penelitian uji f digunakan untuk melihat pengaruh DPK dan BOPO secara simultan terhadap *cash ratio*. Untuk menginterpretasikan hasil uji f dapat dilihat dengan ketentuan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji signifikan simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5739,170	2	2869,585	14,233	,000 ^b
	Residual	6653,149	33	201,611		
	Total	12392,318	35			

a. Dependent Variable: CR

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan dengan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 14,233. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $36-3 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 3 baris ke 33 bahwa hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,89. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 14,233 > 2,89$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23,00, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa DPK memiliki nilai taraf $sig < \alpha$ yaitu $0,01 < 0,05$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,693 < 3,488$, sehingga H_{a1}

diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Meridhaeni Masruroh (Skripsi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas *cash ratio*. Penelitian Ervina (Jurnal Analisis Manajemen, 2015) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Penelitian Enny Susilowati menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian M. Salahuddin Fahmi (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015) yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Cash Ratio*. Dan penelitian Mahmudah (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017) yang menyatakan bahwa DPK tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dana Bank Syariah” yang menyatakan bahwa semakin besar rasio DPK maka semakin besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*cash ratio*). Semakin tinggi rasio DPK, maka kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek akan semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kewajiban menjadi semakin besar. Sehingga DPK berpengaruh positif terhadap *cash ratio*.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, maka pengujian secara parsial dengan *t-test*, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki nilai taraf $sig > \alpha$ yaitu $0,062 < 0,05$, maka H_0 diterima dan $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1,693 < 1,930$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Chaoirul Ichwan (Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*. Penelitian Fitri Astuti (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, Vol 2, No 2, 2016) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan M. Salahuddin Fahmi (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *cash rasio*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frianto Pandia "Manajemen Dana dan Kesehatan Bank" yang menyatakan

bahwa semakin kecil rasio BOPO ini maka semakin baik kinerja suatu bank, sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin buruk karena penggunaan dana yang tidak efisien. Semakin kecilnya BOPO akan berpengaruh pada *cash ratio* karena hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat likuiditas *cash ratio*.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil bahwa DPK dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *cash ratio*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,233 > 2,89$, maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan DPK dan BOPO berpengaruh terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2018.

Pembahasan hasil uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya Koefisien determinasi adalah sebesar 0,431 atau sama dengan 43,1 persen. Apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik. Karena nilai dari hasil uji R^2 sebesar 43,1 persen maka dapat disimpulkan

bahwa variasi variabel DPK dan BOPO dapat menjelaskan variasi variabel *cash ratio* sebesar 43,1 persen, sedangkan sisanya 56,9 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan hasil uji normalitas diketahui pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pembahasan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF dari DPK dan BOPO sebesar 1,282 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,780. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa $1,282 < 10$ dan $0,780 > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel DPK dan BOPO.

Pembahasan hasil uji autokorelasi diperoleh dari *Durbin Watson* sebesar 1,469. Jika *Durbin Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$) maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,469 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $-2 < 1,469 < +2$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Pembahasan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Apabila titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh

titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa dan yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder. Peneliti mengambil data laporan keuangan bank seperlunya saja.
2. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh tiga rasio keuangan yaitu DPK, BOPO dan *cash ratio*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dan tujuan penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji analisis regresi berganda nilai *constant* $a = (-37,843)$, $b_1 = 0,0000008026$, dan $b_2 = 0,879$, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah $CR = -37,843 + 0,0000008026 \text{ DPK} + 0,879 \text{ BOPO} + e$. Jika koefisien regresi pada DPK meningkat satu persen dan variabel lain nilainya tetap maka CR menurun sebesar $0,0000008026 + (-37,843) = 37,8429$, maka turun $= 37,8429 \times 100\% = 37,8429\%$. Jika koefisien regresi pada BOPO meningkat satu persen dan variabel lain nilainya tetap maka CR menurun sebesar $0,879 + (-37,843) = 37,8429$, maka turun $= 36,964 \times 100\% = 36,964\%$.

Berdasarkan Uji hipotesis, secara parsial DPK memiliki $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,488 > 1,693$) maka H_0 ditolak dan signifikansi $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. BOPO secara parsial memiliki $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($1,693 < 1,930$) maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$ ($0,062 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Secara simultan, DPK dan BOPO memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,233 > 2,89$, maka H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan DPK dan BOPO berpengaruh terhadap *cash ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2010-2018. Nilai *R Square* dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,431, hal ini berarti 43,1 persen DPK dan BOPO mempengaruhi *cash ratio*, sedangkan sisanya 56,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia agar lebih memperhatikan perkembangan DPK dan BOPO untuk menjaga kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas *cash ratio*, sebab berdasarkan penelitian ini DPK dan BOPO memiliki pengaruh terhadap perkembangan dalam memenuhi tingkat likuiditas *cash ratio*
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *cash ratio* serta memperluas sampel penelitian bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo, 2016.
- Afrizal, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, dalam *Jurnal Valuta*, Vol. 3 Nomor 1 April, Universitas Islam Riau, 2017.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- A. Wangsawidjaja Z., *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Publikasi Triwulan*, Jakarta: Bank Muamalat Indonesia. (www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 27 Februari 2019).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Bintang Bramantya dan Erman Denny Arfinto, “Analisis Pengaruh Size, Profitability, Capital adequacy, dan Non Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, dalam *Journal Of Management*, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, hlm. 1.
- Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar ekonometrika*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis* , Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2014.

- Enny Susilowaty, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Ervina, “Pengaruh DPK, NPF, CAR dan ROA Terhadap Likuiditas” dalam *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol. 5, Nomor 1, Februari 2015.
- Fitri Astuti, Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol 2, No 2, Juli 2016.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Getut Pramesti, *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2016.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Indah Surya Dewi, Pengaruh DPK, BOPO, dan Size of Bank Terhadap Likuiditas Cash Ratio, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Indonesia*, Bogor: Ghalia, 2009.
- Meridhaeni Masruroh, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016”, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Muhammad Choirul Ichwan, “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Likuiditas Bank Syariah” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2016.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014.
- M. Quroish Shihab, *Tafshir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Gramata Publishing, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Veitzal Rivai dan Avriyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* Jakarta : Sinar Grafika, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Rahmita Siregar
Nim : 15 401 00255
Tempat/Tanggal Lahir : Liang, 24 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 6 bersaudara
Alamat : Kamp. Liang Desa Dolok Sordang Julu Kec. Sipirok
No. Handpone : 0822 9456 7536
Email : Mitasiregar97@gmail.com

DATA ORANG TUA

Ayah : Dompok Siregar
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nurlian Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kamp. Liang Desa Dolok Sordang Julu Kec. Sipirok

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- a. SD N. Janji Lobi
- b. Mts. S. Al-Aqsha Bunga Bondar
- c. SMA Negeri 2 Sipirok
- d. Strata satu (S-1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Cash Ratio

Cash ratio = Liquid asset : utang lancar

Tahun	Triwulan	Liquid Asset	Utang Lancar	Cash Ratio (%)
2010	I	1007678	2188243	46,05
	II	1027228	2888324	35,56
	III	1267175	2650711	47,81
	IV	1508759	2540462	59,39
2011	I	1197193	2318614	51,63
	II	1362268	2248096	60,60
	III	1618039	2303401	70,25
	IV	1896652	2716825	69,81
2012	I	1778838	2650455	67,11
	II	1679656	2906430	57,79
	III	2240076	3086029	72,59
	IV	2716056	5263278	51,60
2013	I	2403084	4066936	59,09
	II	2638752	4885654	54,01
	III	2813875	4401277	63,93
	IV	3215744	5092224	63,15
2014	I	2891218	3715143	77,82
	II	3292669	4335215	75,95
	III	3399626	3967237	85,7
	IV	3806796	4473621	85,09
2015	I	3391121	3970412	85,41
	II	5788332	9932873	58,27
	III	6758587	9442276	71,58
	IV	7899025	9126838	86,55
2016	I	5327412	8408426	63,36
	II	4455135	7961832	55,96
	III	6311713	7921501	79,68
	IV	7110674	8437124	84,28
2017	I	6429322	6513883	98,70
	II	7437533	8159696	91,15
	III	6659490	6466729	102,98
	IV	8350518	7925964	105,36
2018	I	5648255	7538532	74,93
	II	4295284	3903488	110,04
	III	4789094	5696808	84,07
	IV	6774187	6220271	108,91

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO = Biaya Operasional : Pendapatan Operasional

Tahun	Triwulan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2010	I	395028	450549	87,47
	II	791950	873800	90,63
	III	1199393	1341214	87,67
	IV	1649456	1885707	89,42
2011	I	492074	579437	84,92
	II	1046037	1228488	85,16
	III	1634249	1889437	86,49
	IV	2287308	2674527	85,52
2012	I	662120	772978	85,65
	II	1314643	1554773	84,56
	III	2019075	2403629	84,00
	IV	2857751	3382835	84,48
2013	I	865934	1055065	82,07
	II	1829814	2210226	82,79
	III	2855077	3453502	82,67
	IV	3851488	4794213	80,33
2014	I	1204458	1407939	85,55
	II	2489738	2794120	89,11
	III	4063737	4133130	98,32
	IV	5380525	5528377	97,33
2015	I	1360879	1457538	93,37
	II	2621323	2776407	94,41
	III	4150441	4328419	95,88
	IV	5216893	5384026	96,89
2016	I	1280725	1321044	96,94
	II	2751550	2763252	99,57
	III	3135752	3184645	98,46
	IV	4058456	4144222	97,93
2017	I	996476	1019182	93,37
	II	1986820	2048648	94,41
	III	3017808	3078271	95,88
	IV	4142461	4185953	96,89
2018	I	1029869	1050559	98,03
	II	2002439	2158243	92,78
	III	2879418	3050795	94,38
	IV	3852663	3921533	98,24

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

	Triwulan	Giro	Tabungan	Deposito	DPK (dalam miliar rupiah)
2010	I	1023914	4351897	6644445	12020256
	II	1475816	4464492	6414616	12354924
	III	1295899	4710449	7850160	13856508
	IV	2225837	5328494	11019886	18574217
2011	I	1899019	5438596	11241573	18579188
	II	1900778	5635789	13196411	20732978
	III	1870625	6084185	14538680	22493490
	IV	2498445	7003063	19625142	29126650
2012	I	2450430	6941245	18120190	27511865
	II	2731020	7397297	18100807	28229124
	III	2938377	8121104	19734354	30793835
	IV	4962349	9443018	25016940	39422307
2013	I	3731046	9403538	26922034	40056618
	II	4049295	9790658	26840517	40680470
	III	4208554	11424434	27898114	43531102
	IV	4831547	13234324	26956089	45021960
2014	I	3484137	12571973	28524791	44580901
	II	4098803	12967902	31756556	48823261
	III	3672977	13756498	32838637	50268112
	IV	4306927	16327124	32862934	53496985
2015	I	3734935	14282486	29220228	47237649
	II	4910920	11851678	25007540	41770138
	III	4594700	11750897	26034645	42380242
	IV	4872198	12454424	27751031	45077653
2016	I	3776233	11786749	25421933	40984915
	II	3904605	11260273	24736018	39900896
	III	3736386	11507503	25829843	41075732
	IV	3899718	11939425	26080777	41919920
2017	I	3991676	12040485	27368932	43401093
	II	4083625	11778919	29492791	45355335
	III	4210947	12313575	30790405	47314927
	IV	5572636	12928676	30185030	48686342
2018	I	5811704	13279995	28068735	47160434

	II	4650721	13163672	25912415	43726808
	III	3914051	13416526	26984305	44314882
	IV	3600980	14200913	27833681	45635574